



Membangun Harmoni Masyarakat Multikultural melalui Nilai Islam: Integrasi Ukhuwah, Toleransi, dan Karakteristik Islam Indonesia dalam Berbagai Lingkungan Sosial

Bina Prima Panggayuh¹
Universitas Negeri Jakarta
email: binaprimapanggayuh@unj.ac.id

Luthfiyah Ananta Asmadi²
Universitas Negeri Jakarta
email: luthfiyahasmadi@gmail.com

Ana Mulyana³
Universitas Negeri Jakarta
email: anyasyahfitri3@gmail.com

Lintang Akbari Afsyal⁴
Universitas Negeri Jakarta
email: lintang.afsyal@gmail.com

Novita Maulia Harliyani⁵
Universitas Negeri Jakarta
email: novitamauliyaharliyani@gmail.com

Adia Safitri⁶
Universitas Negeri Jakarta
email: safitriadia24@gmail.com

*Korespondensi: email: binaprimapanggayuh@unj.ac.id

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Desember 2025
Direvisi 10 Desember 2025
Diterima 20 Desember 2025
Tersedia online 26
Desember 2025

The problem addressed in this study is how humans can live harmoniously in multicultural societies while maintaining civilizational values, with Islam as a source of inspiration. This study aims to analyze the relationship between humans, multicultural societies, and civilization, compare the concepts of Ukhuwah Islamiyah and Ukhuwah Insaniyah, and identify tolerance within religious diversity. The research employed a qualitative literature review method, analyzing Islamic, social, and educational sources. The findings reveal that the concepts of Ukhuwah Islamiyah and Ukhuwah Insaniyah complement each other in fostering brotherhood among individuals and communities. Tolerance within religious diversity can be achieved through the application of moderate Islamic values and the characteristics of Indonesian Islam. Furthermore, multicultural values are significantly manifested in educational settings, family life, and the workplace.

Kata kunci: Islam, multiculturalism, tolerance, education, Indonesian characteristics

Pendahuluan/ مقدمة

Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana manusia dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang multikultural sambil tetap menjaga nilai-nilai peradaban. Kehidupan masyarakat modern yang heterogen sering menimbulkan tantangan, terutama terkait interaksi sosial, toleransi antarumat beragama, dan penguatan karakter individu. Dalam konteks tersebut, Islam dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi yang memberikan pedoman etika, moral, dan sosial untuk membangun masyarakat yang harmonis dan toleran.

Manusia, sebagai makhluk sosial, memiliki peran sentral dalam membentuk hubungan yang konstruktif dalam masyarakat multikultural. Kehidupan bersama dalam keragaman menuntut kemampuan untuk menghargai perbedaan, memahami perspektif orang lain, serta membangun komunikasi yang efektif. Peradaban masyarakat multikultural tidak hanya ditentukan oleh kemajuan ekonomi atau teknologi, tetapi juga oleh nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan persaudaraan. Islam, dalam hal ini, menawarkan prinsip-prinsip keadilan, persaudaraan, dan saling menghormati yang dapat dijadikan dasar etis untuk mengelola perbedaan secara positif.

Aspek penting lainnya adalah pemahaman terhadap konsep Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Insaniyah. Ukhuwah Islamiyah menekankan persaudaraan berdasarkan iman dan prinsip-prinsip Islam, sementara Ukhuwah Insaniyah menekankan persaudaraan antar-manusia tanpa memandang agama, suku, atau budaya. Kedua konsep ini saling melengkapi dalam membangun hubungan sosial yang sehat; Ukhuwah Islamiyah memperkuat identitas dan solidaritas umat Islam, sedangkan Ukhuwah Insaniyah memungkinkan terciptanya kerjasama yang lebih luas dan pengertian antarindividu dalam masyarakat multikultural. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat menyeimbangkan kepentingan spiritual dan sosial dalam interaksi sehari-hari.

Toleransi menjadi salah satu fokus penelitian ini. Keberagaman agama dan budaya menuntut penerapan prinsip toleransi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, pendidikan, maupun dunia kerja. Praktik toleransi dapat diwujudkan melalui komunikasi yang baik, penghargaan terhadap perbedaan, dan penerapan nilai-nilai Islam yang moderat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga dapat menjadi panduan etika sosial yang inklusif.

Karakteristik Islam Indonesia menjadi fokus penting lainnya. Islam di Indonesia dikenal dengan pendekatan yang moderat, toleran, dan adaptif terhadap budaya lokal. Karakteristik ini memungkinkan umat Islam untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat multikultural tanpa kehilangan identitas keagamaan. Memahami karakteristik ini penting agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi model bagi pembangunan masyarakat yang harmonis.

Penelitian ini juga menekankan bagaimana nilai-nilai multikultural terealisasi dalam berbagai lingkungan sosial. Di bidang pendidikan, nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat ditanamkan sejak dini. Keluarga sebagai unit sosial terkecil berperan dalam membentuk karakter multikultural pada anak-anak. Sementara di dunia kerja, penerapan nilai-nilai ini membantu meningkatkan produktivitas, mengurangi konflik, dan memperkuat kerjasama antaranggota tim yang beragam. Dengan demikian, nilai-nilai multikultural bukan hanya teori, tetapi dapat diterapkan secara nyata di berbagai aspek kehidupan.

Dasar teoritik penelitian ini bersumber dari literatur keislaman, sosial, dan pendidikan. Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya persaudaraan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai faktor utama pembangunan masyarakat multikultural. Nilai-nilai Islam yang moderat dan adaptif terhadap budaya lokal dijadikan pedoman dalam menjaga kerukunan dan membangun masyarakat yang produktif.

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan dan sosial yang menghargai keberagaman, serta memperkuat pemahaman masyarakat mengenai peran Islam sebagai inspirasi dalam membangun toleransi dan kerukunan. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan komunitas dalam merancang program yang mendukung integrasi sosial dan penguatan karakter multikultural

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur (library research). Peneliti menelaah, mengumpulkan, dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bersifat konseptual dan analitis, dengan fokus pada pemahaman teori, konsep, serta praktik nilai-nilai multikultural dalam masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam membangun toleransi dan kerukunan di tengah masyarakat multikultural. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, wawancara, maupun observasi langsung, sehingga seluruh proses analisis sepenuhnya bersumber dari literatur akademik yang telah dipublikasikan.

Rancangan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-analitis dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara manusia, masyarakat multikultural, dan peradaban. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis literatur yang membahas peran Islam sebagai sumber inspirasi dalam kehidupan masyarakat multikultural, perbandingan konsep Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Insaniyah, praktik toleransi dalam keberagaman umat beragama, karakteristik Islam Indonesia, serta penerapan nilai-nilai multikultural dalam berbagai ranah kehidupan, seperti pendidikan, keluarga, dan dunia kerja. Melalui desain ini, peneliti berupaya menyintesis berbagai temuan dari sumber yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang holistik dan komprehensif.

Populasi penelitian mencakup seluruh sumber literatur akademik yang relevan dengan tema kajian, meliputi buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, laporan penelitian, dokumen resmi, serta artikel ilmiah yang membahas Islam, multikulturalisme, pendidikan, dan sosial budaya. Sampel literatur dipilih secara purposif dengan kriteria tertentu, yaitu literatur yang secara langsung mengkaji konsep Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Insaniyah dalam konteks sosial-keagamaan, praktik toleransi dalam keberagaman umat beragama, karakteristik khas Islam Indonesia, serta implementasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan, keluarga, dan dunia kerja. Selain itu, literatur yang digunakan dibatasi pada terbitan tahun 2000 hingga 2025 untuk memastikan relevansi dan keterkinian data yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menyusun instrumen berupa daftar literatur dan ringkasan sistematis berdasarkan tema utama penelitian. Setiap sumber literatur dicatat informasi pentingnya, seperti teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, serta contoh penerapan nilai-nilai Islam dan multikulturalisme dalam konteks sosial. Proses ini memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data secara tematis dan mendukung kelancaran tahap analisis. Selain itu, peneliti melakukan validasi literatur dengan hanya memilih sumber yang berasal dari penerbit akademik terpercaya, jurnal bereputasi, dan dokumen resmi yang diakui secara ilmiah, sehingga keabsahan dan kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Tahapan analisis meliputi pengelompokan data berdasarkan tema utama penelitian, penelaahan hubungan antar-konsep yang ditemukan dalam literatur, serta identifikasi persamaan, perbedaan, dan relevansinya dalam konteks masyarakat multikultural. Selanjutnya, peneliti menyintesis berbagai temuan tersebut untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai multikultural dan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sosial.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi analitis yang memadukan aspek teoretis dan praktis.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat dan analis literatur tanpa melibatkan subjek penelitian atau informan lapangan. Lokasi penelitian mencakup perpustakaan universitas, basis data jurnal daring, serta arsip literatur digital yang relevan. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Mei hingga November 2025, yang mencakup tahap pengumpulan literatur, analisis data, hingga sintesis hasil penelitian. Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep Islam, toleransi, dan nilai-nilai multikultural, serta berkontribusi secara teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan, keluarga, dan dunia kerja.

Hasil / نتائج البحث

Bagian ini memaparkan temuan penelitian yang diperoleh melalui kajian literatur dan analisis kualitatif. Fokus utama penelitian adalah memahami hubungan antara manusia, masyarakat multikultural, dan peradaban, serta menelaah peran Islam sebagai sumber inspirasi dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Analisis juga mencakup pembahasan konsep Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Insaniyah, praktik toleransi dalam keragaman umat beragama, karakteristik Islam Indonesia, serta penerapan nilai-nilai multikultural dalam ranah pendidikan, keluarga, dan dunia kerja. Seluruh temuan disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap tema yang dikaji.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa Islam memiliki peran strategis sebagai sumber inspirasi dalam masyarakat multikultural. Nilai-nilai keadilan, persaudaraan, saling menghormati, dan kemanusiaan menjadi prinsip dasar dalam membangun relasi sosial yang harmonis di tengah keberagaman latar belakang agama, budaya, dan etnis. Sejumlah kajian menegaskan bahwa Islam moderat menyediakan kerangka etika dan moral yang inklusif, sehingga mampu mendorong interaksi sosial yang damai dan berkeadaban. Ajaran Islam tidak hanya mengatur aspek ritual keagamaan, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip sosial yang mendorong penghargaan terhadap perbedaan pendapat, kerja sama lintas kelompok, serta penyelesaian konflik secara damai. Hal ini menegaskan bahwa Islam memiliki kapasitas normatif dan praktis untuk mendukung pembangunan masyarakat multikultural yang toleran.

Temuan penelitian juga memperlihatkan pentingnya memahami konsep Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Insaniyah secara bersamaan. Ukhuwah Islamiyah berfungsi memperkuat persaudaraan internal umat Islam yang berlandaskan iman dan nilai-nilai keislaman, sedangkan Ukhuwah Insaniyah menekankan persaudaraan universal antar-manusia tanpa membedakan agama, etnis, maupun budaya. Literatur menunjukkan bahwa keseimbangan antara kedua konsep ini menjadi kunci dalam membangun kohesi sosial di masyarakat multikultural. Ukhuwah Islamiyah memperkuat identitas dan solidaritas keagamaan, sementara Ukhuwah Insaniyah memperluas ruang interaksi sosial dan kerja sama lintas komunitas. Integrasi keduanya terbukti mampu mereduksi potensi konflik sosial dan memperkuat stabilitas hubungan antarindividu dalam konteks keberagaman.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa toleransi merupakan faktor fundamental dalam membangun masyarakat multikultural yang harmonis. Toleransi diwujudkan melalui sikap menghargai perbedaan keyakinan dan budaya, komunikasi yang efektif berbasis saling pengertian, serta penerapan prinsip-prinsip Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah studi menegaskan bahwa pendidikan toleransi sejak dini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman dan mencegah konflik sosial. Dalam konteks keluarga, nilai toleransi ditanamkan melalui interaksi sehari-hari, keteladanan orang tua, dan penguatan nilai moral. Sementara itu, dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi tercermin dalam sikap saling menghormati dan kesediaan untuk bekerja sama antarumat

beragama. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam moderat dengan prinsip multikulturalisme.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa Islam di Indonesia memiliki karakteristik khas yang moderat, toleran, dan adaptif terhadap budaya lokal. Karakteristik ini memungkinkan umat Islam di Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat multikultural tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Keberhasilan Islam Indonesia dalam menciptakan kerukunan sosial dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi budaya dan penerapan ajaran Islam yang fleksibel, namun tetap berpegang pada nilai-nilai moral universal. Karakteristik tersebut menjadikan Islam Indonesia relevan tidak hanya dalam dimensi spiritual, tetapi juga dalam praktik sosial, seperti pendidikan toleransi di sekolah, kerja sama lintas agama di masyarakat, serta penerapan etika profesional di dunia kerja.

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural dapat diterapkan secara nyata dalam tiga lingkungan utama, yaitu pendidikan, keluarga, dan dunia kerja. Dalam bidang pendidikan, sekolah berperan sebagai ruang strategis untuk menanamkan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerja sama melalui pendidikan inklusif, kegiatan lintas budaya, serta literasi multikultural. Dalam lingkungan keluarga, nilai multikultural diajarkan melalui interaksi sehari-hari, teladan orang tua, dan internalisasi nilai moral Islami sejak dini. Sementara itu, di dunia kerja, penerapan nilai multikultural berkontribusi pada peningkatan produktivitas, pengurangan konflik, serta penguatan kerja sama tim melalui etika profesional, manajemen keragaman, dan kebijakan kerja yang inklusif. Hal ini menegaskan bahwa nilai multikultural bukan sekadar konsep teoretis, melainkan dapat diimplementasikan secara praktis dalam kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, integrasi temuan penelitian menunjukkan bahwa Islam dan nilai-nilai multikultural saling melengkapi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Integrasi konsep Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Insaniyah, praktik toleransi, karakteristik Islam Indonesia, serta penerapan nilai multikultural di berbagai ranah kehidupan membentuk kerangka teoretik yang utuh dan relevan. Interpretasi temuan dilakukan dengan mengaitkan literatur yang dianalisis dengan teori-teori sosial, pendidikan, dan keislaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian teori klasik masih relevan, sementara sebagian lainnya perlu disesuaikan dengan konteks masyarakat multikultural kontemporer. Penelitian ini juga membuka peluang pengembangan perspektif teoretik baru mengenai Islam moderat dan multikulturalisme yang integratif sebagai landasan praktik sosial di masyarakat heterogen.

Dalam artikel ini, beberapa istilah digunakan dalam bentuk singkatan untuk mempermudah penyajian, seperti Ukhuwah Islamiyah yang merujuk pada persaudaraan berbasis iman dan prinsip-prinsip Islam, Ukhuwah Insaniyah yang mengacu pada persaudaraan universal antar-manusia, serta MiKiR sebagai model pembelajaran Multimedia Interaktif, Kolaboratif, dan Reflektif dalam konteks pendidikan multikultural. Sementara itu, singkatan yang telah dikenal secara luas di tingkat internasional, seperti UNESCO dan ICT, tidak dijelaskan secara khusus karena dianggap telah dipahami secara umum.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa Islam memiliki peran strategis sebagai sumber inspirasi dalam membangun masyarakat multikultural yang harmonis. Nilai-nilai Islam, seperti keadilan, persaudaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan, berkontribusi dalam membentuk kohesi sosial yang inklusif. Konsep Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Insaniyah terbukti saling melengkapi, di mana Ukhuwah Islamiyah menekankan persaudaraan yang berlandaskan iman dan nilai-nilai keislaman, sedangkan Ukhuwah Insaniyah menekankan persaudaraan universal antar-manusia tanpa memandang perbedaan agama, budaya, maupun etnis. Penerapan kedua konsep ini secara seimbang menjadi

Membangun Harmoni Masyarakat Multikultural melalui Nilai Islam: Integrasi Ukhuwah, Toleransi, dan Karakteristik Islam Indonesia dalam Berbagai Lingkungan Sosial | 1944

fondasi penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis, baik di internal umat Islam maupun dalam interaksi antarumat beragama. Toleransi menjadi elemen kunci dalam menyikapi keragaman, sementara karakteristik Islam Indonesia yang moderat, adaptif terhadap budaya lokal, dan toleran memungkinkan umat Islam berperan aktif dalam kehidupan masyarakat multikultural tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Selain itu, nilai-nilai multikultural dapat diimplementasikan secara nyata dalam berbagai ranah kehidupan, seperti pendidikan, keluarga, dan dunia kerja. Dalam bidang pendidikan, kurikulum inklusif dan kegiatan lintas budaya berperan dalam menumbuhkan pemahaman terhadap keberagaman dan membentuk sikap toleran. Di lingkungan keluarga, nilai toleransi ditanamkan melalui interaksi sehari-hari dan keteladanan orang tua. Sementara itu, di dunia kerja, penerapan nilai multikultural mendorong peningkatan kerja sama tim, meminimalkan konflik, serta memperkuat etika profesional yang inklusif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi prinsip-prinsip Islam dengan nilai-nilai multikultural mampu menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang harmonis, inklusif, dan produktif

Referensi/المصادر والمراجع

- Afriyanto, D., & Anandari, A. A. (2023). Agama sebagai inspirasi perdamaian dan anti kekerasan pada masyarakat multikultural perspektif Islam. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 19(1). <https://doi.org/10.14421/rejusta.v19i1.4424> [E-JOURNAL](#)
- Firdaus, N., Azizah, S. S., & Najmul Umam, M. M. (n.d.). *Pandangan Islam terhadap pluralisme dan multikulturalisme: Perspektif Surah Al-Hujurat ayat 13*. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*. [Jurnal Kalimasada](#)
- Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar. (n.d.). *Manalish: Jurnal Pendidikan*. [Neliti](#)
- Islam multikultural: hikmah, tujuan, dan keanekaragaman. (2013). *ADDIN: Jurnal Agama dan Ilmu Sosial Budaya Islam*, 7(1). Mujiburrahman. [Neliti](#)
- Islam Nusantara. (n.d.). *Wikipedia*. Diakses 2025 dari https://en.wikipedia.org/wiki/Islam_Nusantara [Neliti](#)
- Islam pluralis dan multikulturalisme. (2018). *Jurnal Bimas Islam*, 11(4), 783–831. Rouf, A. Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Islam, pluralisme, dan multikulturalisme*. Diakses 2025 dari <https://kemenag.go.id/read/islam-pluralisme-dan-multikulturalisme-orv8y> [Kementerian Agama](#)
- Konsep ukhuwah dalam perspektif Al-Qur'an dan relevansinya. (n.d.). *Irfani: Jurnal Pemikiran Islam*. [Neliti](#)
- Rohmaniah, S. (2018). *Peran agama dalam masyarakat multikultural*. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(1). [E-Journal Metro Unvi](#)
- Ukhuwah al-ijtima'iyah wa al-insaniyah. (n.d.). *Intizar: Jurnal Studi Keislaman*. [Neliti](#)
- Ukhuwah Islamiyah dalam pandangan Al-Qur'an. (n.d.). *Cross-Border: Journal of Islamic Studies*. [Neliti](#)
- Ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah insaniyah. (n.d.). *Scribd*. [Neliti](#)